

TRADISI *SEDHEKAH LAUT* DI DESA KARANG DUWUR KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN (ANALISIS MAKNA DAN FUNGSI)

Oleh: Yuli Ernawati
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
Yuli.erna13@yahoo.com

Abstrak:Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) prosesi upacara tradisi *sedhekah laut* di Desa Karang Duwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. (2) makna simbolis sesaji yang terkandung dalam *ubarampe* yang digunakan dalam tradisi *Sedhekah Laut* di Desa Karang Duwur. (3) fungsi tradisi *Sedhekah Laut* di Desa Karang Duwur. *Setting* penelitian berupa tempat dan waktu yang dilakukan di Desa Karang Duwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, waktu penelitian mulai bulan Oktober 2013 sampai Maret 2014. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa informasi dan dokumentasi yang diperoleh dari nara sumber yaitu perangkat desa, masyarakat Desa Karang Duwur dan buku-buku yang berhubungan dengan tradisi *Sedhekah Laut*. Teknik pengumpulan data berupa pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan yaitu ikut terlibat baik pasif maupun aktif. Instrumen dalam penelitian ini yaitu handphone untuk merekam wawancara dan kamera digital untuk mengambil gambar dan merekam. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pola etnografi yaitu penelitian untuk mendiskripsikan kebudayaan sebagai mana adanya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, di dalam tradisi *Sedhekah Laut* di mana peneliti memfokuskan pada (1) proses tradisi *Sedhekah Laut* di Desa Karang Duwur, adapun yang dianalisis meliputi proses tradisi *sedhekah Laut* berlangsung yaitu dari tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. (2) makna simbolis sesaji yang terkandung dalam *ubarampe* yang digunakan dalam tradisi *sedhekah Laut* meliputi 10 sesaji macam yang memiliki makna secara harfiah. (3) fungsi Tradisi *Sedhekah Laut* di Desa Karang Duwur, yang memiliki fungsi sebagai memohon keselamatan dan keberkahan.

Kata kunci: *sedhekah laut*

Pendahuluan

Tradisi *sedhekah laut* merupakan sebuah tradisi yang ada di Desa Karang Duwur yang dilaksanakan di pesisir pantai Menganti. Tradisi *Sedhekah laut* dilakukan secara turun-temurun oleh warga masyarakat dengan ketentuan tidak lepas dari budaya Islam yakni sebagai rasa syukur kepada Allah Swt (Subhanahu wata'ala). Tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih masa kini, belum dihancurkan, dirusak, di buang, atau dilupakan (Sztompka, 2004 : 69). Pelaksanaan tradisi *Sedhekah Laut* ini di adakan pada bulan kapat (perhitungan bulan Jawa atau bulan musim pra panen), serta dalam pelaksanaan tradisi *Sedhekah Laut* menggunakan *ubarampe* (perlengkapan) sesaji yang di letakan di

dalam *pasren* (tempat untuk meletakkan sesaji). Sesaji-sesaji itu di antaranya nasi tumpeng mogana, ayam hitam, ingkung ayam, jenang merah putih, kembang sewu rupa, kupat lepet, becok pitik, jajan pasar, pisang raja dan air putih. Semua sesaji tersebut selain di letakan di dalam pasren juga sesaji tersebut akan di larung kedalam laut.

Upacara tradisi merupakan salah satu bentuk kebudayaan dari hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh warga pendukungnya untuk mencapai keselamatan. Tradisi ini selalu dilaksanakan secara turun-temurun dan tidak pernah ditinggalkan meskipun zaman sudah modern dan maju. Sebagian kalangan muslim Jawa mengadakan *Sedhekah Laut* atau kenduri (*wilujengan*). Sebagai apresiasi ajaran islam. Dalam Ensiklopedi Kebudayaan Jawa (Solikhin 2009: 26). Kebiasaan yang diturunkan mencakup berbagai nilai budaya, yang meliputi adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem kepercayaan, dan sebagainya, (Koentjaraningrat, 1985: 2). Warisan yang telah mengalami proses pengetahuan dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses ini yang menyebabkan nilai-nilai budaya menjadi tradisi yang dipertahankan oleh sekelompok individu dalam masyarakat.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif, Setting penelitian terdiri dari: tempat, pelaku, dan kegiatan. Penelitian ini sendiri dilakukan di Desa Karang Duwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Menurut Lofland dan lofland (dalam Moleong, 2012: 157), sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan hasil tindakan, wawancara selebihnya adalah data tambahan seperti hasil wawancara, hasil dokumentasi, dan observasi. Tradisi *sedhekah Laut* ini dijadikan sebagai sumber data, sumber data primer yaitu informan atau narasumber dari tradisi upacara *Sedhekah Laut* dan sumber data sekunder yaitu foto dan video. Teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik observasi dan teknik pustaka. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan pola etnografi yaitu pengamatan berperan serta sebagai kegiatan dari penelitian lapangan (Moleong, 2012: 26). peneliti

juga menggunakan teknik triangulasi agar penelitian ini valid. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono, 2009: 83). Peneliti melakukan teknik triangulasi dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif, yaitu sebelum disajikan data terlebih dahulu diatur, diurutkan, dikelompokkan, di beri kode, dan dikategorikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, di dalam tradisi *Sedhekah Laut* di mana peneliti memfokuskan pada (1) proses tradisi *Sedhekah Laut* di Desa Karang Duwur, adapun yang dianalisis meliputi proses tradisi *sedhekah Laut* berlangsung yaitu dari tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. (2) makna simbolis sesaji yang terkandung dalam *ubarampe* yang digunakan dalam tradisi *sedhekah Laut* meliputi 10 sesaji macam yang memiliki makna secara harfiah. (3) fungsi Tradisi *Sedhekah Laut* di Desa Karang Duwur, yang memiliki fungsi sebagai memohon keselamatan dan keberkahan.

Dalam tradisi *sedhekah Laut* terdapat beberapa3 tahap pelaksanaan yakni (1)tahap persiapan, meliputi kegiatan persiapan sesaji yang di siapkan di dalam *pasren* (tempat untu meletakkan sesaji) , serta diadakan persiapan dengan berdoa agar acara larungan yang di adakan di esok harinya dapat berjalan lancar. (2) persiapan larungan, sebelum acara larungan dimulai panitia menyiapkan sesaji-sesaji yang akan di larung ke tengah laut. Adapun sesaji-sesaji yang akan di larung ke tengah laut diantaranya (a) *nasi tumpeng megana*, adalah nasi yang berbentuk kerucut yang didalamnya terdapat parudan ampas kelapa, tumpeng mwgana merupakan simbol keselamatan, kesuburan dan kesejahteraan. (b) pitik hitam (ayam hitam), adalah anak ayam yang masih kecil yang di gunakan pada saat larungan, makna ayam hitan adalah melambangkan bahwa didalam lautan masih ada kehidupan. (c) *jenang abang putih*, adalah bubur yang terbuat dari beras dan dibumbuhi dengan sedikit daram dan di campur dengan gula Jawa sehingga berubah warnanya menjadi merah. Jenang abang putih memilikimakna sebagai penghormatan kepada orang tua agar diberi doa dan restu sehingga selalu

mendapatkan keselamatan. (d) *kembang sewu rupa* adalah sekumpulan bunga-bunga yang sudah terkumpul dengan jumlah seribu bunga. Terdiri dari berbagai jenis bunga, makna bunga seribu adalah melambangkan kemakmuran. (e) *kupat lepet*, ketupat adalah makanan yang terbuat dari beras yang dimasukan kedalam anyaman janur kuning yang berbentuk persegi, *lepet* adalah makanan yang terbuat dari beras ketan yang d masukan kedalam janur kuning dan berbentuk memanjang. Kupat lepet tersebut memiliki makna permintaan maaf atas segala kesalahan yang telah terjadi. (f) *becok pitik*, kata becok artinya cincang, pitik adalah ayam kecil, jadi becok pitik adalah ayam yang dicincang dalam keadaan mentah, makna becok pitik adalah percaya bahwa masih ada alam gaib selain alam manusia atau menyadari bahwa masih ada kehidupan lain selain kehidupan kita. (g) jajan pasar, oleh-oleh pasar banyak masamnya seperti roti, *apem, gethuk*, dan lain sebagainya. Jajan pasar melambangkan kemakmuran. (h) pisang raja, pisang raja yang digunakan dalam *sedhekah laut* adalah pisang raja asli. Pemakaian pisang raja dimaksudkan agar yang melakukan mistik kejawan berhasil seperti raja, yang bersikap *mahambeg adil pamarta berbudi bawa lekšana* 'berwatak adil berbudi luhur dan tepat janji'. (i) air putih, yang digunakan dalam tradisi ini adalah air putih asli tanpa campuran apapun, air putih ini lelambangkan kesucian hati seseorang di saat menyajikan semua sesaji untuk disajikan tidak boleh dengan amarah atau emosi, karena air putih tersebut juga menandakan hati seseorang. (j) *ingkung* ayam, ingkung ayam empunyai makna tunduk atau pasrah kepada Yang Maha Kuasa atau Tuhan Yang Maha Esa. (3) fungsi tradisi *Sedhekah Laut* di Desa Karang Duwur Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, yang berfungsi sebagai permohonan keselamatan kepada tuhan Yang Maha Esa

Secara umum, kegiatan upacara tradisi *sedhekah laut* ini memiliki makna yang sangat kuat antara sesama, yaitu saling menghormati antar warga dan gotong-royong. Di samping itu upacara ini juga sebagai bentuk rasa syukur kepada penguasa alam semesta yang telah memberikan berkah berupa hasil-hasil yang baik dan melimpah. Secara khusus tradisi *sedhekah laut* bertujuan (1) memohon keselamatan lahir dan batin kepada penguasa alam semesta atas terjadinya peristiwa-peristiwa alam sebagai gejala adanya kekuasaan diatas serta untuk memohon ijin keselamatan sehubungan

dengan rencana usaha pemanfaatan hasil usaha (2) mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada penguasa alam atas berkah yang diberikan selama satu tahun (3) mengucapkan rasa kebersamaan antar warga Desa Karang Duwur.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan penelitian sebagai berikut: Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang prosesi tradisi *sedhekah Laut* yang dalam pelaksanaannya masih menggunakan ajaran agama Islam sebagai tuntunan yang utama. Prosesi ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, *larungan* dan tahap selamatan sendiri. Makna simbolik *Sesaji-sasaji* yang di gunakan memiliki makna dan fungsi yang berbeda-beda, ini menunjukkan kebesaran Tuhan yang Maha Pencipta. *Sesaji* bersifat *kejawen*. Memiliki fungsi yang kuat 'sifat' (a) sifat positif dan (b) sifat negatif, yaitu perasaan senasib, perasaan, sepenanggungan, dan bergotong royong. Dalam pandangan masyarakat, secara umum masyarakat mendukung penuh tradisi tahunan yang masih berlangsung sampai saat ini. Sebagai perantara social didalam hubungan bermasyarakat. Masyarakat menyebut upacara *Sedhekah Laut* dengan istilah *Melabuih*, tradisi ini di laksanakan pada bulan kapat (perhitungan orang Jawa). Dari beberapa pandangan, pada dasarnya upacara tradisi *Sedhekah Laut* adalah ungkapan wujud rasa syukur kepada Tuhan.

Daftar Pustaka

- Sholikhin, Muhammad. 2002. *Kanjeng Ratu Kidul 'Dalam Perspektif Islam Jawa'*. Jakarta. Narasi.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset – Bandung.
- Sugiono.2009.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sztompka. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada Media.